PERJUANGAN INDONESIA MELAWAN JEPANG DALAM PERTEMPURAN LIMA HARI DI SEMARANG (15 - 19 OKTOBER 1945)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Sastra

DisusunOleh:

PUPUT FAJAR SIDKI

08110077

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

TAHUN 2012

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Merupakan karya ilmiah yang penulis susun di bawah bimbingan Ibu Yessy Harun, S.S,M.Pd. bukan merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain. Sebagian atau seluruh isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis sendiri.

Nama : Puput Fajar Sidki

NIM : 08110077

Tanda tangan :

Tanggal : Juni 2012

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari, kamis tanggal, 21 Juni 2012

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari:

Pembimbing : Yessy Harun, S.S,M.Pd ( )

Pembaca : Syamsul Bachri, S.S,M.Si ( )

Ketua Sidang : Dra. Yuliasih Ibrahim ( )

Disahkan pada hari, Senin tanggal, 2 Juni 2012

Ketua program studi.

Hari Setiawan, M.A

Dekan,

Syamsul Bachri, M.Si

KATA PENGANTAR

Bismillahirohmanirrohim,

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang selalu mencurahkan rahmat serta hidayah-Nya dan menjadi sumber kekuatan terbesar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : "Perjuangan Indonesia Melawan Jepang Dalam Pertempuran Lima Hari Di Semarang (15-19 Oktober 1945)". Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Besar Muhammas SAW sebagai penutup para Nabi dan Rasul, kepada keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya yang tetap setia hingga akhir zaman. Semoga kita mendapat syafa'at di hari kiamat nanti. Amin.

Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas sastra Universitas Darma Persada. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagain pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu saya mengucapkan terimakasih kepada:

(1) Ibu Yessy Harun,SS,M.pd selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran serta dengan sabar membimbing dan memberikan banyak saran dan pengarahan yang sangat bermanfaat selama proses penulisan skripsi ini.
(2) Bapak Syamsul Bachri, M.Si selaku Dosen Pembaca dan Dekan Fakultas Sastra yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis agar terselesaikannya skripsi ini.
(3) Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku ketua sidang.

(4) Bapak Ari Artadai, S.S, M.Si dan Bapak Hermansyah Djaya, S.S, MA selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pengganti pembimbing akademik.

(5) Bapak Hari Setiawan, MA selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang S1, Universitas Darma Persada.

(6) Seluruh staf pengajar Program Studi Bahasa dan Satra Jepang Universitas Darma Persada yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat selama hampir empat tahun penulis menuntut ilmu, serta seluruh karyawan Sekretariat Fakultas Sastra, Laboratorium Fakultas Sastra, Perpustakaan, Keuangan dan semua karyawan Universitas Darma Persada yang telah membantu penulis semasa perkuliahan.

(7) Yang tercinta Mama dan Bapak serta seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan tiada henti serta memberikan perhatian dan bantuan baik moril maupun materiil, penulis merasa sangat berterima kasih dan mempersembahkan skripsi ini sebagai bakti kepada mereka.

(8) Teman-teman seperjuangan angkatan 2008 yang selalu memberikan perhatian, motivasi, dukungan, dan doa kepada penulis sampai penulisan skripsi ini selesai, semoga persahabatan kita tidak putus sampai disini, dan semua kenangan selama berada di kampus tercinta akan selalu dikenang. Semoga Allah SWT selalu menjalin erat tali silaturahmi ini. Amin.

Skripsi yang telah tersusun ini penulis rasakan masih banyak kekurangan dan belum sempurna. Namun, semoga dengan tersusunnya skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan informasi yang baru atau juga menjadi referensi skripsi untuk adik-adik angkatan selanjutnya. Dan semoga suatu saat kelak, ada yang berminat menyempurnakan skripsi ini agar menjadi lebih baik.

Jakarta, 21 Juni 2012

Puput Fajar Sidki

ABSTRAKSI

Nama : Puput Fajar Sidki

NIM : 2008110077

JUDUL

PERJUANGAN INDONESIA MELAWAN JEPANG PADA PERTEMPURAN LIMA HARI DI SEMARANG (15-19 OKTOBER 1945)

Pertempuran Lima Hari di Semarang merupakan pertempuran rakyat Indonesia melawan Tentara Jepang yang berlangsung pada tangga 15 Oktober 1945 sampai dengan 19 Oktober 1945.

Pertempuran ini terjadi karena rakyat Indonesia berusaha merebut senjata dari tentara Jepang untuk mempertahankan kemerdekaan dari pasukan sekutu. Pertempuran yang berlangsung selama lima hari ini berakhir dengan genjatan senjata setelah kedua belah pihak menyadari banyaknya korban dan kerugian yang mereka alami dalam pertempuran ini.

概要（がいよう）

ププトファジャルシドキ

学生番号　：２００８１１００７７

ダルマプルサダ大学部日本語学科

卒業論文

スマラン五日間の戦い－インドネシアと日本

スマラン五日間の戦いはインドネシアと日本の戦い。この戦いは 1945 年 10 月 15 日から 19 日まで行われた。セマラン五日間の戦いは、独立したばかりのインドネシアの軍隊が旧日本軍との軍事衝突事件である。

事件に理由は、連合国軍に反してために、インドネシアの戦士たちは旧日本軍から武器弾薬の引渡しを求め、でも旧日本軍がこれを拒否した。この戦いの中に損失と死傷者が多くてから インドネシアと日本は停戦になった。1945 年 10 月 19 日にこの戦いが終わった。

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI.....i
LEMBAR PENGESAHAN.....ii
KATA PENGANTAR.....iii
ABSTRAKSI.....v
DAFTAR ISI.....vii
BAB I PENDAHULUAN
I.1.LatarBelakangMasalah.....1
I.2.Identifikasi Masalah.....4
I.3.Pembatasan Masalah.....5
I.4.PerumusanMasalah.....5
I.5.Tujuan penelitian.....6
I.6.Landasan Teori.....6
I.7.Metode Penelitian.....10
I.8.Manfaat Penelitian.....10
I.9.Sistematika Penulisan.....11
BAB II BERAKHIRNYA KEKUASAAN JEPANG DI INDONESIA
2.1. Bom Hiroshimadan Nagasaki.....12
2.2. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.....15
2.3. Berdirinya Pemerintahan RI di Semarang.....18
BAB III PERTEMPURAN LIMA HARI DI SEMARANG (15-19 OKTOBER 1945).
3.1. Awal Mula Pertempuran Lima Hari di Semarang.....26
3.2. Pertempuran Lima Hari di Semarang.....32
3.3. Hari-Hari Setelah Pertempuran Lima Hari di Semarang.....43
BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan 46
DAFTAR PUSTAKA 48
GLOSARI 50
LAMPIRAN
Gambar 1 : Bom atom yang jatuh di kota Hiroshima 51
Gambar 2 : Bom atom yang jatuh di kota Nagasaki 51
Gambar 3:Ledakan bom atom 52
Gambar 4 : Keadaan kota Hiroshima 52
Gambar 5 : Mr Wongsonegoro 53
Gambar 6 : Dr Kariadi 53
Gambar 7 : Penjara Bulu 54
Gambar 8 : Rumah Sakit Purusara 54
Gambar 9 : Pemuda Semarang 55
Gambar 10 : Tugu Muda 55

BAB1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasukan Jepang pertama kali mendarat di Indonesia pada tangga 28 Februari 1942. Tentara Jepang yang dipimpin oleh Jendral Imamura mendarat di Merak, Banten. Setelah mendarat di Indonesia, tentara Jepang segera menggempur pasukan Belanda yang akhirnya menyerah tanpa syarat pada tanggal 8 Maret 1942. Setelah berhasil mengalahkan Belanda maka dimulailah pendudukan Jepang di Indonesia.(Jong, 1991, p. 6)

Kedatangan Jepang ke Indonesia dilatar belakangi oleh kebutuhan Jepang akan bahan bakar minyak. Jepang yang saat itu sedang terlibat perang dengan pihak Sekutu sangatlah memerlukan minyak bumi untuk memenuhi kebutuhan perang mereka, selain itu Jepang juga membutuhkan bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan para tentara serta sumber daya manusia sebagai bala bantuan di medan perang. Semua kebutuhan Jepang itu ternyata tersedia di daerah Selatan termasuk Indonesia.

Pendudukan Jepang di Indonesia ini berlangsung selama tiga tahun, walaupun penjajahan Jepang di Indonesia lebih sebentar dibanding penjajahan Belanda, namun dampaknya tidak kalah buruk dari pada penjajahan Belanda yang berlangsung selama ratusan tahun. Pada masa penjajahan Jepang rakyat Indonesia hidup dalam kemiskinan dan penderitaan. Namun hal ini tidak menyulutkan keinginan bangsa Indonesia untuk meraih kemerdekaannya, rakyat Indonesia tetap mengadakan perlawanan terhadap Jepang.

Perjuangan rakyat Indonesia akhirnya terbalas ketika pada tanggal 6 Agustus 1945 pasukan Sekutu menjatuhkan bom atom di kota Hiroshima dan disusul dengan

bom atom kedua di kota Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Sekutu memilih untuk menjatuhkan bom di kota Hiroshima karena di kota tersebut terdapat pangkalan militer Jepang sementara kota Nagasaki dikenal sebagai kota industri perkapalan yang cukup maju (http://internasional.okesone.com/read/2011/08/07/413/489128/).

Enam hari setelah dijatuhkannya bom dikota Hiroshima dan Nagasaki, tepatnya pada tanggal 15 Agustus 1945 Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu yang sekaligus mengakhiri Perang Dunia kedua.

Kekalahan Jepang terhadap Sekutu ini ternyata berdampak baik bagi bangsa Indonesia. Keadaan Indonesia yang saat itu berada dalam *vacuum of power* atau kekosongan kekuasaan segera dimanfaatkan oleh rakyat Indonesia, hingga pada tanggal 17 Agustus 1945 rakyat Indonesia dengan diwakili oleh Soekarno dan Hatta memproklamasikan kemerdekaannya.

Berita kemerdekaan Indonesia ini menyebar dengan cepat keseluruh negeri, di Semarang berita kemerdekaan ini tiba di hari yang sama yaitu tanggal 17 Agustus 1945, namun baru mulai disebarkan keesokan harinya pada tanggal 18 Agustus 1945. Berita kemerdekaan itu kemudian disambut dengan penuh suka cita oleh warga Semarang. Setelah itu Mr. Wongsonegoro (Lihat lampiran, gambar 5) yang awalnya menjabat sebagai wakil Residen Semarang diangkat menjadi penguasa sementara Republik di Jawa tengah yang pusat pemerintahannya berada di Semarang.

Tindakan awal yang diambil Mr Wongsonegoro sebagai penguasa sementara Republik di Jawa Tenhag adalah memerintahkan BKR (Badan Keamanan Rakyat) untuk melucuti senjata-senjata tentara Jepang, hal ini dilakukan agar Indonesia bisa mempertahankan diri saat pasukan Sekutu datang untuk kembali menjajah Indonesia.

Pelucutan Senjata ini berlangsung di berbagai wilayah di Indonesia dan berlangsung tanpa adanya perlawanan dari tentara Jepang, namun perlawanan malah terjadi di ibu kota Semarang. Pasukan *Kidobutai* (pasukan kesatuan Jepang di

Jatingaleh) menolak untuk menyerahkan senjata mereka walaupun Gubernur Wongsonegoro sudah menjamin bahwa senjata itu tidak akan digunakan untuk melawan Jepang. Namun jaminan itu tidak di gubris oleh pasukan *Kidobutai* mereka tetap menolak menyerahkan senjata mereka dan hanya menyerahkan senjata yang sudah rusak ataupun berkarat.

Kekhawatiran BKR dan pemuda Semarang makin bertambah ketika mendengar kabar bahwa Sekutu sudah mulai mendaratkan pasukannya di pulau Jawa. Pada saat itu pihak Indonesia khwatir Jepang akan menyerahkan senjatanya pada Sekutu dan Indonesia akan kehilangan kesempatan mendapatkan senjata jepang yang rencananya digunakan untuk mempertahankan diri dari serangan sekutu. Pemuda Semarang berpendapat bahwa mereka harus bisa merebut senjata Jepang sebelum Sekutu sampai di Semarang, karena pasukan Belanda yang saat itu membonceng Sekutu pasti akan berusaha kembali menjajah Indonesia.

Pertempuran lima hari di Semarang ini dimulai menjelang minggu malam pada tanggal 15 Oktober 1945 dan berakhir pada tanggal 19 Oktober 1945 saat pasukan Sekutu tiba di Semarang. Pada pertempuran di Semarang ini tentara Jepang dibantu oleh sekitar enam ratus tujuh puluh lima tentara yang berpengalaman dalam peperangan sementara di pihak Indonesia hanya terdiri dari para pemuda yang tidak hanya kurang dalam persenjataan namun juga kurang dalam pengalaman berperang. Dalam pertempuran yang berlangsung selama lima hari ini diperkirakan dua ribu pasukan Jepang terlibat dalam pertempuran besar-besaran melawan pemuda Indonesia. Korban berjatuhan tidak hanya di pihak Indonesia tapi juga di pihak Jepang, pada saat itu baik tentara Jepang maupun pemuda Indonesia saling menyerang satu sama lain untuk membela diri (http://arpusda.jatengprov.go.id).

Melihat perlawanan pemuda Indonesia yang tidak pantang menyerah, tentara Jepang akhirnya merasa kewalahan. Mereka pun kemudian mulai mendekati Mr Wongsonegoro dan mendesak untuk segera menghentikan pertempuran juga segera

mengembalikan senjata yang berhasil direbut oleh pemuda Semarang. Mr Wongsonegoro menyetujui desakan Jepang untuk menghentikan perang karena beliau melihat korban yang terus berjatuhan di kedua belah pihak. Namun Mr Wongsonegoro tidak bisa memenuhi desakan Jepang untuk mengembalikan senjata yang sudah direbut oleh pemuda Semarang, Mr Wongsonegoro mengatakan bahwa dirinya sendiri tidak tau menau dimana para pemuda menyembunyikan senjata itu dan lagi pula para pemuda pasti akan menolak untuk menyerahkan senjata itu kembali karena mereka sangat membutuhkan senjata itu untuk melawan pasukan Sekutu yang akan datang.

Saat itu perundingan dengan pihak Jepang mengalami kebuntuan karena Mr Wongsonegoro tidak bisa mengembalikan senjata Jepang, tentara Jepang yang merasa jengkel akhirnya mengancam akan menjatuhkan bom di Semarang bila senjata mereka tidak juga dikembalikan. Mereka memberi ultimatum kepada pemuda Semarang apa bila mereka tidak menyerahkan senjata itu pada pukul sembilan pagi tanggal 19 Oktober 1945 maka Jepang akan membom Semarang. Namun hal itu tidak dilakukan Jepang karena tepat pukul tujuh pagi tanggal 19 Oktober 1945 pasukan Sekutu tiba di Semarang dan akhirnya pasukan Sekutu menjadi penengah antara Jepang dan Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang disebutkan dalam latar belakang masalah, penulis ingin menjabarkan lebih lanjut tentang peristiwa pertempuran lima hari di Semarang. Pertempuran tersebut terjadi karena adanya konflik antara pemuda Semarang dengan tentara Jepang, konflik itu dimulai saat tentara Jepang menolak menyerahkan senjata-senjata mereka pada pemuda Semarang. Setelah kemerdekaan Indonesia, para pemuda Indonesia mulai melucuti senjata-senjata milik tentara Jepang sebagai upaya

mempertahankan diri dari serangan Sekutu dan Belanda. Diberbagai wilayah di Indonesia seluruh tentara Jepang menyerahkan senjata mereka tanpa melakukan perlawanan namun di daerah Semarang, pasukan *Kido Butai* yang bermarkas di Jatingaleh menolak menyerahkan senjata mereka sehingga muncul pertempuran ini. Pada akhirnya walau pihak Jepang dan Indonesia berusaha melakukan genjatan senjata namun karena Indonesia tidak bisa memenuhi tuntutan Jepang pertempuran ini terus berlangsung hingga kedatangan pasukan Sekutu dan Belanda yang kemudian menjadi penegah dalam pertempuran tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasakan identifikasi masalah yang sudah di uraikan, maka pembatasan masalah dalam penelitian untuk penulisan skripsi ini adalah perjuangan Indonesia melawan Jepang dalam pertempuran lima hari di Semarang yang berlangsung pada tanggal 15 sampai 19 Oktober 1945.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang disebutkan dalam identifikasi masalah, maka perumusan masalah dari penulisan skripsi ini adalah :

1 Apa penyebab pasukan *Kido Butai* menolak menyerahkan senjata-senjata mereka pada pemuda Semarang ?

2 Siapa tokoh yang terlibat dalam pertempuran ini?

3 Mengapa Sekutu pada akhirnya bisa menjadi penengah dalam pertempuran ini ?

4 Sedikit gambaran tentang keadaan kota Semarang setelah berakhirnya pertempuran ini.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skirpsi ini adalah untuk mengetahui latar belakang terjadinya peristiwa pertempuran lima hari di Semarang, pihak mana saja yang terlibat, hasil akhir dari pertempuran tersebut, dampak dan keadaan kota Semarang pasca terjadinya pertempuran lima hari tersebut.

1.6 Landasan Teori

Menurut Barie Chaidir dalam bukunya yang berjudul *Pembahasan Perkembangan Pembangunan Hukum Nasional Tentang Hukum dan Bela Negara*, bela negara berarti sikap, tekad dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut dilandasi kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara serta keyakinan akan kesaktian pancasila disertai kerelaan berkorban demi kesatuan, persatuan dan keutuhan bangsa serta negara dan nilai-nilai pancasila serta UUD 45.

Sementara itu menurut Budianto dalam bukunya *Kewarganegaraan SMA kelas X*, bela negara berarti tekad, sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaan kepada negara kesatuan republik Indonesia yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Pembelaan negara bukan semata-mata tugas TNI tetapi juga segenap warga negara sesuai kemampuan dan profesinya dalam bermasyarakat dan bernegara.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bela negara adalah sebuah sikap warga negara yang didasari oleh rasa cinta tanah air dalam menjaga kesatuan Republik Indonesia.

Upaya penyelenggaraan bela negara sejak awal detik proklamasi 17 Agustus 1945 telah dilaksanakan secara spontan oleh seluruh rakyat indonesia. Bela negara juga memiliki beberapa sifat, yaitu :

1. Kerakyatan, yaitu keikutsertaan seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan dan keahlian
2. Kesemestaan, yaitu seluruh daya bangsa dan negara mampu memobilisasikan diri guna menanggulangi setiap ancaman dari luar maupun dalam negeri.
3. Kewilayahan, yaitu seluruh wilayah negara merupakan tumpuan perlawanan dan segenap lingkungan didaya gunakan untuk mendukung setiap bentuk perlawanan.

Landasan pembentukan bela negara adalah wajib militer. Pembentukan militer pada awal berdirinya negara Indonesia pada dasarnya untuk mendukung kemerdekaan dan merupakan wujud bela negara. Para tokoh kemerdekaan pada saat itu sadar bahwa perjuangan tidak cukup hanya dilaksanakan dengan diplomasi, namun juga intervensi militer yang melibatkan kontak senjata dengan penjajah di lapangan. Berangkat dari pemikiran tersebut maka dibentuklah BKR (Badan Keamanan Rakyat) pada tanggal 22 Agustus 1945 dan baru pada tanggal 3 Juni 1947 diganti menjadi TNI. Militer waktu itu dibutuhkan tidak hanya untuk meraih kemerdekaa tapi juga untuk mempertahankan kemerdekaan dari berbagai ancaman termasuk ancaman dari luar.

Kata perjuangan berasal dari kata juang yang berarti berlaga, memperebutkan sesuatu dengan mengadu tenaga, berperang atau berkelahi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perjuangan berarti perkelahian (merebut sesuatu), peperangan, salah satu wujud interaksi sosial termasuk persaingan, pelanggaran dan konflik. Selain itu perjuangan juga berarti berjuang untuk merebut sesuatu. Dari kedua

pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pejuangan berarti kegiatan untuk merebut sesuatu denga cara bertarung atau bersaing.

Di Indonesia sendiri kata perjuangan sering dikaitkan dengan perjuangan melawan penjajahan bangsa asing yang memang dialami rakyat Indonesia sejama ratusan tahun.

Kata penjajahan atau yang juga dikenal dengan istilah *Imperialisme* dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki makna sistem politik yang bertujuan menjajah negara lain untuk mendapatkan kekuasaan yang lebih besar. Menurut Soebantardjo dalam bukunya yang berjudul *Sari Sejarah Jilid 1 : Asia-Afrika*, *Imperialisme* berasal dari kata latin *imperare* yang berarti memerintah. Hak untuk memerintah disebut *imperium* dan orang yang berhak untuk memerintah disebut *imperator*. *Imperialisme* pertama kali diperkenalkan di Prancis pada tahun 1830-an, istilah ini juga menyebar di Inggris pada tahun yang sama. *Imperialisme* merujuk pada sebuah sistem pemerintahan serta hubungan ekonomi dan politik negara-negara yang berkuasa, mengawal dan menguasai negara-negara lain yang dianggap terbelakang dan miskin dengan tujuan mengeksploitasi sumber-sumber yang ada di negara tersebut untuk menambah kekayaan dan kekuasaan negara penjajahnya. *Imperialisme* awalnya bertujuan untuk menyebarkan ide-ide dan kebudayaan barat ke seluruh dunia. Oleh sebab itu, terkadang *imperialisme* tidak hanya dilihat sebagai penindasan terhadap tanah jajahan tetapi juga dapat menjadi faktor pendorong kemajuan-kemajuan di negarajajahan.

Menurut W.G. Beasley dalam bukunya yang berjudul *Japanese Imperialism 1994-1945*. *Imperialisme* Jepang dimulai pada tahun 1894, ada berbagai alasan yang mendorong Jepang menjadi negara *imperialis*, alasan-alasan tersebut antara lain adalah eksplosi penduduk, perkembangan industri Jepang serta ajaran shinto tentang *Hakko-ichi-U*. Namun diantara alasan-alasan tersebut yang menjadi alasan kuat Jepang menjadi negara *imperialis* adalah kebutuhan Jepang akan minyak bumi.

Jepang menjajah beberapa negara di Asia, salah satu negara jajahan Jepang adalah Indonesia. Alasan kuat yang membuat Jepang datang ke Indonesia adalah kebutuhan akan minyak bumi. Seperti yang ditulis oleh Kenichi Goto dalam bukunya yang berjudul *Jepang dan Pergerakan Kebangsaan Indonesia*:

> Jepang yang saat itu sedang terlibat perang dengan Asia Timur Raya ,melawan Sekutu tentunya membutuhkan banyak sekali cadangan minyak bumi sebagai bahan bakar kapal perang dan pesawat-pesawat perang mereka. Jepang yang saat itu diembargo oleh Amerika yang merupakan penyuplai minyak terbesar mulai mengadakan pengirimaan minyak besar-besaran dari wilayah Selatan (Asia Tenggara) khususnya dari Hindia-Belanda (Indonesia). Saat itu Jepang menggembor-gemborkan semboyan "Demi membela diri... Perdamaian abadi Asia Timur" namun dalam kenyataannya semboyan itu memiliki makna "Minyak merupakan awal dan akhir politik ekspansi ke Selatan"

Jepang menjajah Indonesia selama tiga tahun sejak tahun 1942 sampai 1945, selama tiga tahun masa penjajahan Jepang tersebut bangsa Indonesia mengalami banyak penderitaan. Pada saat itu tentara Jepang dikenal sangat kejam dan tidak berprikemanusiaan. Hal itu tentu saja membuat bangsa Indonesia melakukan perlawanan. Berbagai perlawanan dilakukan bangsa Indonesia, dan akhirnya perlawanan itu terbayar ketika Jepang menyerah kalah pada Sekutu. Bangsa Indonesia kemudian memanfaatkan kesempatan tersebut untuk memproklamasikan kemerdekaannya, akhirnya pada tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia resmi merdeka dari segala penjajahan.

Namun ternyata proklamasi kemerdekaan itu bukanlah akhir dari perjuangan bangsa Indonesia, karena setelah merdekapun Indonesia masih terus dibayangi oleh Belanda yang ingin menjajah Indonesia kembali, selain itu ada juga serangan-serangan dari tentara Jepang yang masih bertahan di Indonesia. Salah satu pertempuran yang masih harus dilalui bangsa Indonesia setelah merdeka adalah pertempuran yang berlangsung selama lima hari di kota Semarang.

Menurut Mr. Han Bin Siong dalam bukunya yang berjudul *Sejarah Pertempuran Lima Hari di Semarang*. Pertempuran yang terjadi antara Jepang dan Indonesia ini berlangsung pada tanggal 15 sampai 19 Oktober 1945. Pertempuran ini dilatar belakangi oleh keinginan pemuda Indonesia untuk melucuti persenjataan tentara Jepang. Pertempuran yang berlangsung selama lima hari ini adalah satu dari sekian banyak pertempuran yang masih dihadapi Bangsa Indonesia setelah memproklamasikan kemerdekaannya.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah studi kepustakaan dengan menggunakan sejumlah buku yang berhubungan dengan tema yang dikembangkan. Sumber-sumber diperoleh dari perpustakaan Universitas Darma Persada, Perpustakaan Naisonal dan beberapa perpustakaan lain di Jakarta.

Data yang terkumpul dirangkai dan dianalisis dengan metode pendekatan historis. Dalam penulisan skripsi ini penulisan bersifat deskriptif-analisis.

Sebagai bahan rujukan utama adalah buku yang ditulis oleh panitia penyusunan sejarah pertempuran lima hari di Semarang yang berjudul : *Sejarah pertempuran lima hari di Semarang*.

1.9 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari skripsi ini adalah memberikan informasi kepada para mahasiswa yang belajar bahasa Jepang, khususnya penulis sendiri bahwa peristiwa yang terjadi di Semarang ini menunjukan betapa beratnya perjuangan bangsa Indonesia mempertahankan kemerdekaan, sehingga bisa menjadi pengingat agar kita sebagai pemuda Indonesia harus menghargai dan mengisi kemerdekaan ini dengan hal-hal yang positif.

1.10 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan membagi sistematika penulisan ke dalam empat bab.

BAB PERTAMA: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, ruang lingk up dan sistematika penelitian.

BAB KEDUA : BERAKHIRNYA MASA KEKUASAAN JEPANG DI INDONESIA DITAHUN 1945

Bab ini menjabarkan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelum pertempuran lima hari di Semarang. Diawali dengan kekalahan Jepang terhadap Sekutu, proklamasi kemerdekaan Indonesia hingga awal mula berdirinya Republik Semarang.

BAB KETIGA : PERTEMPURAN LIMA HARI DI SEMARANG PADA BULAN OKTOBER 1945

Dalam bab ini akan dijabarkan tentang peristiwa pertemuran lima hari di Semarang itu sendiri, penyebab terjadinya peristiwa ini, awal mula pertempuran, hasil akhir dari pertempuran ini serta keadaan Semarang setelah berakhirnya pertempuran ini.

BAB KEEMPAT : KESIMPULAN

Berisi tentang kesimpulan dari semua bab yang telah diuraikan sebelumya.